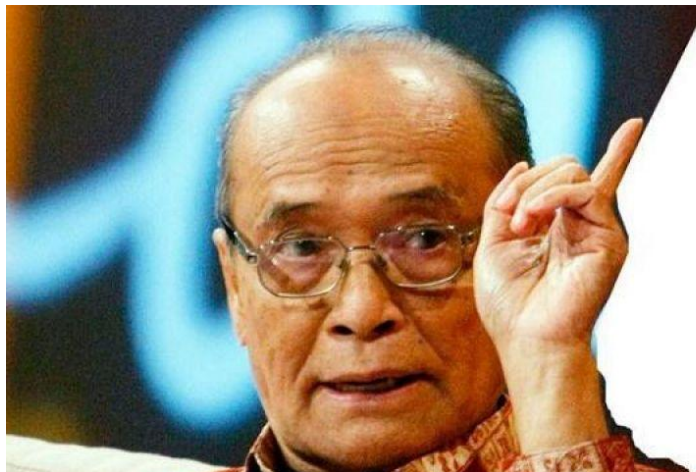


# Agama Bukan untuk Kepentingan Pragmatisme

Rabu , 25 April 2018 | 17:00

[http://www.sinarharapan.co/hukumdanpolitik/read/1095/agama\\_bukan\\_untuk\\_kepentingan\\_pragmatisme](http://www.sinarharapan.co/hukumdanpolitik/read/1095/agama_bukan_untuk_kepentingan_pragmatisme)



Sumber Foto moeslim today Syafii Maarif

## POPULER

Litbang Kompas: PDIP 33,3 Persen, Gerindra 10,9 Persen  
Jokowi Akui Temui Persaudaraan Alumni  
212  
Agama Bukan untuk Kepentingan Pragmatisme  
Survei: Gatot Nurmantyo Capres Alternatif  
PDIP  
Harap Parpol Pendukung Tak Tarik Dukungan

MAGELANG - Tokoh kebangsaan Ahmad Syafii Maarif mengingatkan semua kalangan bahwa agama bukan untuk kepentingan pragmatisme, termasuk bukan untuk meraih kekuasaan melalui tahun politik ini.

"Situasi akan rusak dan runyam kalau agama dijadikan kendaraan politik. Itu 'ndak' bener," katanya usai menjadi narasumber sarasehan kebangsaan yang diselenggarakan komunitas gereja Kevikepan Kedu, Jawa Tengah, di Magelang, Rabu (25/4/2018).

Ia mengemukakan bahwa agama sebagai acuan moral di mana para politikus tampil secara beradab dan saling menghargai.

Buya Syafii yang juga Anggota Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila itu, mengemukakan pentingnya terus menerus digaungkan suara-suara yang mencerahkan terkait dengan peranan agama. "Suara yang mencerahkan itu harus disuarakan terus, jangan diam, sebab kalau diam, seakan-akan mereka yang benar, orang yang mau memperalot agama itu dilawan," ujarnya.

Ia juga mengemukakan kaitan antara agama dan peradaban umat manusia, tentang moral serta semangat bersaudara."Agama harus beradab. Kalau kita berbudaya, agama tidak dipakai untuk rendahan, itu agama tujuan mulia, jangan dikotori, perbuatan-perbuatan yang merusak, yang kotor, yang kumuh," kata Syafii Maarif yang juga mantan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah itu.

Dia juga mengemukakan tentang pentingnya menghindari kampanye politik dalam forum keagamaan."Saya kira kalau sudah menyangkut politik kekuasaan itu, orang emosi lebih meraja dari akal sehat, jadi orang menjadi tidak stabil," katanya.

Saat berbicara pada sarasehan kebangsaan bertema "Merangkul Kerukunan, Membingkai Pancasila" itu, Buya Syafii antara lain mengatakan pentingnya setiap orang beragama memegang teguh autentisitas agama guna mewujudkan perdamaian.

Jika setiap pemeluk agama berpegang pada autentisitas agama, kata dia, akan berkembang semangat saling menolong serta persaudaraan."Orang boleh yakin agama masing-masing, tetapi orang lihat orang lain, pendapat yang berbeda, saling menghormati," katanya dalam acara yang juga dihadiri Kepala Gereja Kevikepan Kedu Romo F.X. Krisno Handoyo itu.(ant)